

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM di Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow

Herlina Rasjid¹, Srie Isnawaty Pakaya², Yulia Monica Sila³

^{1,2}Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia

*e-mail: lina_rasjid@ung.ac.id

(Received: on 07 Nov 2023; Reviewed: on 25 Nov 2023; Accepted on 05 Dec 2023)

Abstract

The research conducted aims to obtain data related to how much financial literacy among Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Lolak District, Bolaang Mongondow Regency can have an impact on financial management. The research population taken was 327 people who own Small and Medium Enterprises (MSMEs). The information used in this study is important information and is obtained from distributing questionnaires to 77 respondents of Micro, Small and Medium Enterprises who are partitioned into two groups, namely people who have and do not have an Entrepreneurial Identification Number (NIB). In selecting the research sample, purposive sampling method was used. Then, the information was analyzed with descriptive statistical analysis test, validity test, and classical assumption test. The classical assumption test consists of data normality test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test. As for testing the hypothesis using the t test (partial) and the coefficient of determination test (R²). After the data is analyzed, it is found that the partial (t) test, namely the independent variable of financial literacy as a whole, has a significant impact on the dependent variable of financial management. Based on the results of determination testing in the adjusted R square (R²) section, a value of 0.277 or 28% is obtained, which means that the higher the impact of financial literacy related to information about basic finance, reserve funds and credit, investment and insurance, then it will be able to explain 28% of the variability in management and for the remaining 72% will be influenced by other variables that will not be described in this study

Keywords: financial literacy, financial management, SMEs

Abstrak

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh data terkait seberapa besar literasi keuangan di kalangan pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Lolak, Kabupaten Bolaang Mongondow dapat berdampak pada pengelolaan keuangan. Populasi penelitian yang diambil sebanyak 327 orang yang memiliki Usaha Kecil Menengah (UMKM). Informasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan informasi penting dan diperoleh dari penyebaran kuisioner kepada 77 responden pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah yang dipartisi menjadi dua kelompok, yaitu masyarakat yang mempunyai dan tidak mempunyai Nomor Induk Berwirausaha (NIB). Dalam memilih sampel penelitian, digunakan metode purposive sampling. Kemudian, informasi tersebut dianalisis dengan uji analisis statistik deskriptif, uji validitas, dan uji asumsi klasik. Untuk uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas. Adapun untuk menguji hipotesis menggunakan uji t (parsial) dan uji koefisien determinasi (R²). Setelah data dianalisis, didapatkan bahwa bahwa uji (t) secara parsial yaitu variabel independen literasi keuangan secara keseluruhan berdampak signifikan pada variabel dependen pengelolaan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian determinasi pada bagian adjusted R square (R²), didapatkan nilai sebesar 0,277 atau 28% yang berarti semakin tinggi dampak literasi keuangan yang berhubungan dengan informasi mengenai keuangan dasar, dana cadangan dan kredit, investasi dan asuransi, maka akan dapat menjelaskan 28% variabilitas dalam pengelolaan dan untuk 72% sisanya akan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak akan dipaparkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: literasi keuangan, pengelolaan keuangan, pelaku UMKM

PENDAHULUAN

Kegiatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah atau yang disingkat UMKM merupakan sebuah usaha kecil yang didirikan masyarakat atas dasar inisiatif seseorang atau sekelompok orang. Peran UMKM begitu penting dalam meningkatkan pendapatan daerah maupun pertumbuhan perekonomian Indonesia. Hal ini dapat terjadi karena berdasarkan fakta dalam lima tahun terakhir, populasi UMKM yang didominasi oleh 99% unit usaha, mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 97% dan memiliki kontribusi Produk Domestik Bruto (PDB) sebanyak 61,1%. (Havitz & Murwaniputri, 2022). Seiring dengan perkembangan, jika dilihat Kecamatan Lolak mulai berkembang dengan menjadi kota yang memfokuskan pada perdagangan barang ataupun jasa dan merupakan kota yang memiliki beberapa lembaga pendidikan, tempat-tempat belanja dan tempat-tempat wisata. Di Kecamatan Lolak ini terdapat berbagai jenis UMKM, mulai dari bidang fashion, makanan dan minuman, industri, jasa dan sebagainya. Tetapi jenis UMKM yang paling banyak dan menjadi fokus peneliti yaitu usaha di bidang makanan dan minuman serta toko kelontong. Dari hasil survey yang dilakukan peneliti beberapa pelaku UMKM mengatakan bahwa tanpa akuntansi yang berkaitan dengan pengetahuan keuangan, perhitungan dan pembukuan, perusahaan masih akan berjalan, namun mereka tidak mengetahui berapa laba yang didapat dari pendapatannya. Dalam menjalankan sebuah usaha, terdapat banyak pelaku UMKM yang merasa sudah menjalankan usahanya dengan baik dan normal, namun ketika ditanya mengenai laba yang diperoleh, mereka hanya mampu untuk menunjukkannya dengan aset yang berwujud seperti rumah, kendaraan, tanah, dan aset lainnya karena tidak mampu untuk menunjukkannya dengan nominal angka. Kondisi ini terjadi karena minimnya ilmu pengetahuan tentang literasi keuangan dari para pelaku usaha sehingga mereka seringkali lalai dalam mengelola keuangan, tidak mampu membuat laporan keuangan secara baik dan terstruktur, tidak mampu membuat pemisahan antara uang yang bersifat pribadi dan usaha, serta tidak melakukan pencatatan pemasukan ataupun sehingganya hal tersebut dapat menyebabkan kegagalan dalam usahanya dengan artian usaha yang dijalankan tidak mengalami perkembangan melainkan hanya berjalan ditempat/stagnan, pasarnya terbatas, bahkan sulit untuk membesar.

Berdasarkan data yang dipaparkan oleh kepala Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Sulutgomalut yaitu "Winter Marbun" dalam Media Gathering ia mengatakan bahwa indeks literasi keuangan Sulawesi Utara tahun 2022 naik mencapai 50,13% dibanding tahun 2019 yang tercatat hanya mencapai angka 38,85%. Sementara indeks inklusi keuangan Sulawesi Utara naik dari 83,99% di tahun 2019 menjadi 86,23% di tahun 2022. (Tigauw, 2023), Hal ini didukung berdasarkan hasil Survey Nasional Literasi dan Inklusi (SNLIK). Permasalahan tersebut disebabkan oleh kemampuan literasi keuangan individu untuk memahami dan menggunakan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan yang bijaksana. Literasi keuangan terdiri dari beberapa pemahaman terkait konsep keuangan, seperti pengelolaan uang, pengelolaan risiko, investasi manajemen utang dan piutang, dan aspek keuangan lainnya yang terkait dengan kehidupan sehari-hari. Sementara itu, masalah-masalah yang terjadi dalam pengelolaan keuangan UMKM yang diidentifikasi dari berdasarkan manajemen pencatatan transaksi keuangan terdiri dari; 1) terbatasnya pengetahuan dan informasi pengelolaan terkait tahapan pencatatan transaksi keuangan, 2) ketidakmampuan dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan yang nantinya akan disalurkan melalui pembuatan laporan keuangan, 3) ketidakmampuan dalam menganalisa kondisi keuangan perusahaan secara sederhana.

Di era modern saat ini, pentingnya literasi untuk menjawab tantangan yang ada dalam aktivitas manusia sehari-hari. Setiap individu, terutama para profesional, harus memahami dan siap menghadapi tuntutan fundamental yang semakin kompleks. (Santiara & Sinarwati, 2023) literasi keuangan menjadi hal mendasar yang harus dimengerti dan dikuasai oleh setiap individu karena akan berpengaruh terhadap kondisi keuangan individu serta memiliki dampak pada

pengambilan keputusan ekonomi yang baik dan tepat. Literasi keuangan erat kaitannya dengan pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan yang baik akan turut membantu perusahaan dalam mencapai kesehatan keuangannya, dimana semakin tingginya literasi keuangan maka semakin baik pula pengelolaan keuangan usahanya begitupun dengan sebaliknya. Maka dari itu literasi keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengatasi rendahnya permasalahan pengetahuan tentang cara penggunaan produk layanan keuangan serta pengelolaan keuangan pelaku UMKM. Pada umumnya, dalam menunjang keberhasilan UMKM sangat dibutuhkan kemampuan mengelola keuangan dengan baik. Namun, banyak pelaku UMKM yang masih menghadapi kesulitan dalam mengelola keuangan mereka, seperti kurangnya pengetahuan terkait dasar-dasar keuangan, pengelolaan arus kas, perencanaan anggaran, dan pengambilan keputusan keuangan yang cerdas. Berdasarkan hal ini, maka dibutuhkan pemahaman literasi keuangan pada masyarakat pelaku UMKM agar keuangan mereka dapat dikelola secara tepat.

METODE PENELITIAN

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode pendekatan kuantitatif yaitu fokus pada kondisi lapangan untuk mengamati apakah faktor variabel independen pada dasarnya dapat memengaruhi variabel dependen secara signifikan pada subjek penelitian yang khusus. Jenis data dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan tingkatan pada literasi keuangan yang dimiliki para pelaku UMKM dan kemudian dikelompokkan pada tingkat pemahaman yang tinggi atau rendah. Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu informasi spesifik yang berasal dari individu atau perseorangan, contohnya berupa hasil suatu wawancara dan penyebaran kuesioner (Intan & Suryandi, 2022). Kuesioner tersebut kemudian dijawab oleh pelaku usaha dengan pengukuran variabel menggunakan skala likert dan data sekunder yang di dapatkan oleh peneliti dari literatur lainnya seperti penelitian terdahulu, jurnal, dan buku.

Penelitian ini menggunakan populasi yang berjumlah hingga 327 pelaku Usaha Mikro Kecil menengah (UMKM) yang diperoleh dari data Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kecamatan Lolak Tahun 2023. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling yaitu teknik untuk mengambil sampel berdasarkan karakteristik sifat yang dimiliki oleh populasi (Sekaran dkk, 2017). Adapun kriteria sampel yang ditetapkan pada penelitian ini meliputi UMKM yang mempunyai Nomor Induk Berwirausaha (NIB) atau yang sudah terdaftar di Dinas Koperasi dan Usaha Kecil menengah Kecamatan Lolak, UMKM yang belum memiliki Nomor Induk Berwirausaha (NIB), pemilik atau pengelola UMKM di Kecamatan Lolak yang memiliki usaha makanan dan minuman serta toko kelontong, dan UMKM yang telah berdiri selama 1 tahun. Besarnya sampel yang digunakan pada penelitian ini ditetapkan sebanyak 77 pelaku UMKM.

HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menjadikan pengolahan data dalam bentuk angket yang terdiri dari 20 pertanyaan untuk variabel Literasi Keuangan (X), dan 19 pertanyaan untuk Pengelolaan Keuangan (Y). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, sehingga sampel yang digunakan penulis berjumlah 77 pelaku UMKM dimana kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini berdasarkan dari jenis usaha UMKM sektor makanan, minuman dan toko kelontong di wilayah Kecamatan Lolak.

Uji Instrumen Penelitian

1. Deskripsi Responden

Pada tabel 12 dapat dilihat hasil pengolahan data yaitu karakteristik UMKM dengan jumlah 77 pelaku UMKM, diketahui bahwa mayoritas berjenis kelamin perempuan dengan

total 72,7%, sedangkan sisanya laki-laki sebanyak 27,3%. Kriteria usia terbanyak berada pada kisaran >25-40 tahun dengan nilai 49,4%, >40-55 tahun 22,1%, <25 tahun 20,8% dan >50 tahun 7,8%. Rata-rat tingkat pendidikan terakhir berada pada SMA/SMK sebanyak 61%, S1 sebanyak 29,9%, SD dan SMP sebanyak 3,9% dan S2 sebanyak 1,3%. Mayoritas jenis usaha dari makanan dan minuman sebanyak 63,6%, sedangkan toko kelontong sebanyak 36,4%. Jangka waktu yang ditempuh UMKM mayoritasnya berkisar 1-5 tahun sebanyak 66,2%, 10-15 tahun sebanyak 14,3%, 5-10 tahun sebanyak 13%, dan <1 tahun sebanyak 6,5%. Berdasarkan data dari responden, sumber modal yang digunakan dalam mendirikan usaha kebanyakan berasal dari modal sendiri sebanyak 71,4%. Rata-rata pendapatan/bulan terbanyak berada pada kisaran >10-25 juta yaitu, 36,4%.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini meliputi beberapa bagian deskriptif statistic seperti frekuensi, deskriptif, eksplorasi data, tabulasi silang dan analisis rasio yang menggunakan minimum, maksimum, mean, median, mode, standard deviasi.

Tabel 1. Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan	77	41	80	62,16	8,721
Pengelolaan Keuangan	77	47	74	61,90	7,183
Valid N (listwise)	77				

Sebagai langkah pertama yang harus dilakukan, analisis statistic deskriptif bertujuan untuk menggambarkan keadaan data secara umum. Berikut adalah penjelasan dari hasil table 1 di atas.

A. Literasi keuangan

Menurut data yang dipaparkan pada tabel diatas, dari 77 sampel ditetapkan untuk nilai minimum 41 sedangkan nilai maksimum 80. Literasi keuangan yang dimiliki para pelaku UMKM di Kecamatan Lolak yang diukur dari indikator pengetahuan dasar terkait keuangan, investasi dan asuransi, serta simpanan dan kredit memiliki hasil pengukuran nilai rata-rata sebesar 62,16 dan standar deviasi 8,721.

B. Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dengan menetapkan 77 sampel maka nilai minimum sebesar 47 sedangkan nilai maksimum 74. Hal ini berarti bahwa pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Lolak yang di ukur dari indikator sumber dana usaha, manajemen kas, laporan keuangan, dan penganggaran memiliki rata-rata pengelolaan keuangan sebesar 61,90 dengan standar deviasi 7,183.

3. Uji Instrumen Kuesioner

Sebagai langkah awal sebelum menganalisis data, dilakukan uji instrumen kuisisioner yang bertujuan untuk membuktikan hipotesis penelitian. Layak tidaknya uji instrument kuisisioner dianalisis menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap indikator kuisisioner.

A. Uji Validitas

Perhitungan nilai r tabel di dapatkan melalui perhitungan rumus yaitu $N = 77$ pada signifikan 5% pada distribusi nilai r tabel. Jika melihat hasil penelitian, maka nilai 77

digunakan sebagai acuan untuk mendapatkan atau mencari nilai r tabel. Tabel r yang didapat dari hasil perhitungan memiliki nilai 0,221.

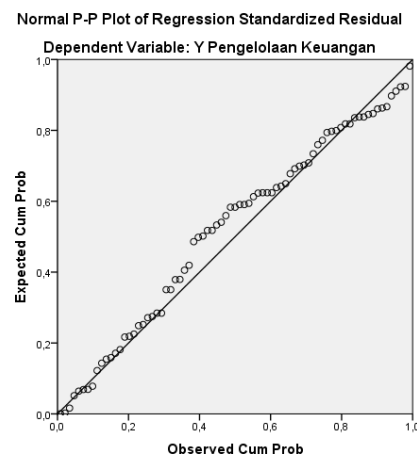
B. Uji Reliabilitas

Dalam uji reliabilitas, syarat yang harus diperhatikan adalah variabel yang diukur mempunyai nilai koefisien Cronbach Alpha diatas 0,6 (Ghozali, 2013) yang berarti pernyataan ini andal atau sebuah variabel maupun desain dinyatakan reliable. Hasil pengujian reliabilitas dari variabel Literasi keuang (X) 0,950 dengan nilai reliabel diatas 0,6. Sehingga seluruh variabel penelitian ini memiliki tingkat konsistensi yang dapat diterima, dengan demikian hasil pengujian reliabilitas variabel tersebut adalah reliabel.

4. Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Uji normalitas data dibutuhkan dalam mencari kondisi distribusi pada model regresi variabel dependen dan variabel independen apakah dapat terdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Residual terdistribusi secara normal jika mendapatkan nilai signifikan > 0,05. Agar lebih jelas bisa diamati gambar yang ada di bawah ini.



Gambar 1. Model Regresi

Pada gambar diatas (Gambar 1) dapat dilihat bahwa data ditemukan tersebar di dekat garis diagonal dan titik menyebar satu arah dan berdampingan dengan garis diagonal. Kondisi ini menandakan bahwa sebaran data yang dilakukan pada penelitian telah memenuhi syarat. Sehingga data dalam model regresi dapat disebut normal karena asumsi normalitas telah terpenuhi.

B. Uji Multikolinearitas

Uji yang satu ini memiliki tujuan untuk mengamati apakah suatu variabel mempunyai korelasi yang tinggi. Apabila terjadi korelasi tinggi, maka perlu dilakukan hipotesis pengujian multikolinearitas.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	33,901	8,062		4,205	,000		
	X	,433	,080	,537	5,435	,000	,998	1,002

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

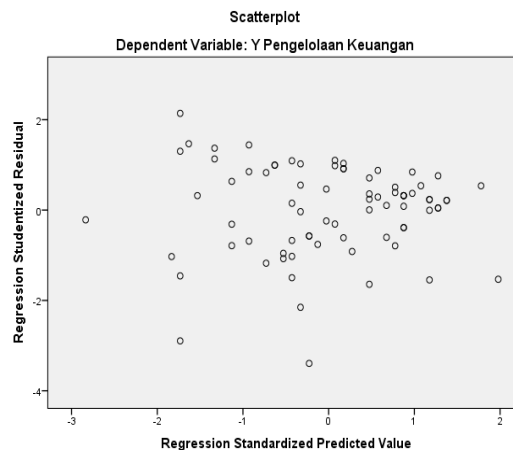
Sumber: Data primer diolah, 2023



Berdasarkan data pada tabel (tabel 2) dilihat bahwa antara variabel independen tidak ditemukan gejala multikolinearitas. Data diatas menunjukkan bahwa setiap variabel independen menghasilkan nilai toleransi yang besar dari 0,10 dan nilai VIF yang kecil dari 10. Kesimpulannya adalah penelitian ini menggunakan model regresi yang tidak mempunyai gejala multikolinearitas.

C. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas pada penelitian ini digunakan dalam mengamati ada tidaknya varian yang sama atau berbeda pada varabel. Heterokedastisitas dapat terjadi apabila tidak ditemukan pola yang jelas dan terdapat sebaran titik pada sumbu Y diatas dan dibawah angka 0.



Gambar 2. Uji Scatterplot Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil uji scatterplot antara variable-variabel dalam penelitian uji heterokedastisitas pada gambar diatas (gambar 2) dapat dilihat bahwa gejala heterokedastisitas tidak terjadipada variabel penelitian yang digunakan. Hal ini disebabkan adanya pola yang tidak jelas dan titik-titiknya tersebar pada sumbu Y di atas dan di bawah angka 0, sehingga disimpulkan bahwa uji heterokedastisitas dapat terpenuhi pada variabel penelitian. Analisis Regresi Linear Sederhana Sugiyono (2013), Tujuan untuk pengolahan data yang menggunakan regresi linear adalah untuk memperoleh pengukuran besar tidaknya variabel *independen* memberikan dampak terhadap variabel *dependen* secara *parsial*, dengan menelusuri bagaimana literasi keuangan memengaruhi pengelolaan keuangan.

Tabel 1. Persamaan Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24,690	5,924		4,168	,000
	Literasi Keuangan	,582	,099	,564	5,907	,000

a. Dependent Variable: Y Pengelolaan Keuangan

Sumber: Data primer diolah, 2023

Hasil uji regresi yang dipaparkan pada (tabel 3) memperlihatkan variabel *independen* yang dalam hal ini adalah literasi keuangan mempunyai signifikan 0,000 yang signifikan dengan 0,05. Melihat hasil ini, maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu variabel pengelolaan



keuangan dapat dipengaruhi oleh literasi keuangan dengan persamaan regresi sederhana seperti yang bisa dilihat dibawah ini.

$$Y = a + bX$$
$$Y = 24,690 + 0,582X$$

Jika mengamati persamaan yang ada diatas, dapat dilihat variabel *independen* dengan variabel *dependen* secara parsial, dan melalui persamaan itu dapat di tarik kesimpulan yaitu:

1. Nilai *constant* sebesar 24,690, artinya menunjukkan bahwa apabila variabel *independen* (nilai X =0) maka pelaku UMKM di Kecamatan Lolak memiliki nilai kondisi pengelolaan keuangan sebesar 24,690.
2. Koefisien regresi literasi keuangan β memiliki nilai sebesar 0,582. Hasil ini menandakan terdapat hubungan antar variabel yaitu hubungan variabel X terhadap variabel Y yang mendapatkan nilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap literasi keuangan terjadi kenaikan 0,582 sebesar 1% dan diikuti oleh pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Lolak yang meningkat sebesar 0,582.

4. Uji Hipotesis

A. Uji t (Parsial)

Uji parsial memiliki fungsi untuk menelusuri ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara parsial variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Adapun syarat pengujian uji T yaitu dengan melakukan perbandingan nilai probabilitas yang dihitung dengan tingkat signifikan (α) sebesar 0,05.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24,690	5,924		4,168	,000
	X Literasi Keuangan	,582	,099	,564	5,907	,000

a. Dependent Variable: Y Pengelolaan Keuangan

Melalui pengamatan sig dan kolom t pada tabel diatas, dapat dikatakan bahwa dalam pengelolaan keuangan UMKM yang ada di Kecamatan Lolak terdapat pengaruh dari variabel literasi keuangan secara positif dan signifikan.. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui signifikan literasi keuangan (X) $0,00 < 0,05$ dan nilai $t_{tabel} = t(\alpha/2; n-1) = t(0,05/76) = 0,2213$ yang berarti nilai $t_{hitung} (5,907 > 0,2213)$ maka H1 diterima. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pada hipotesis terdapat positif signifikan literasi keuangan pada pengelolaan keuangan UMKM secara parsial diterima.

B. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis ini memiliki tujuan untuk menampilkan besarnya presentasi keragaman variabel independen yang digunakan dalam model dapat memberikan penjelasan terkait variabel dependen. Koefisien determinasi akan menghasilkan suatu nilai yang dapat mengukur besar tidaknya sumbangan dari variabel X terhadap variasi variabel Y yang variasinya naik turun.

Table 3. Rekapitulasi Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,535 ^a	,287	,277	6,108

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan

Sumber : Data primer diolah, 2023

Pada tabel diatas (Tabel 5) bisa dilihat koefisien determinasi pada Adjusted R Square memiliki nilai 0,277. Dari nilai ini dapat dilihat kemampuan variabel *independent* dalam menjelaskan variabel *dependent* adalah 27,7% dan 72,3% merupakan penjelasan dari variabel lain dimana variabel tersebut tidak dijelaskan pada penelitian ini.

PEMBAHASAN

Dari hasil survey yang peneliti lakukan di Kecamatan Lolak menyatakan bahwa selain minimnya literasi keuangan pelaku UMKM yang membuat para pelaku UMKM tidak dapat mengelola keuangannya dengan baik dan terstruktur. Hal ini mempertegas bahwa literasi keuangan termasuk salah satu hal yang akan beriringan dengan kehidupan manusia dan tidak akan bisa untuk dihilangkan karena literasi adalah alat yang berfungsi untuk mendukung keputusan terkait keuangan yang bisa terinformasi dengan baik. Penelitian ini menggunakan metode yang dipakai oleh (Chen & Volpe, 1998) yang diklasifikasikan tingkat literasi keuangan menjadi tiga kelompok. Menurut Ismanto & Rofiq (2019), menyertakan literasi keuangan memiliki keterkaitan dengan keterampilan serta kemampuan individual dalam melakukan pengelolaan keuangan pribadi atau usaha. Sedangkan menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tahun 2017 dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia, dinyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengertian sebagai keyakinan, pengetahuan dan keterampilan yang dapat menentukan perilaku, sikap dan kemampuan dalam memutuskan serta mengelola keuangan agar dapat mewujudkan kesejahteraan. Dalam keberlangsungannya, terdapat faktor-faktor yang berpengaruh terhadap literasi keuangan, yang terdiri dari indeks prestasi kumulatif, pengalaman kerja dan jenis kelamin (Egesta dkk, 2019). Berdasarkan hasil analisis data pada tabel karakteristik di Kecamatan Lolak menunjukkan bahwa mayoritas pengusaha adalah perempuan, berdasarkan tingkat pendidikan mayoritas SMA/SMK, dan berdasarkan jenis usaha mayoritas adalah makanan dan minuman.

Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan mempunyai pengaruh yang bersifat dominan pada literasi keuangan dibandingkan indikator-indikator literasi keuangan lainnya mulai dari pengetahuan terkait keuangan dasar, investasi dan asuransi, serta simpanan dan kredit. Pengetahuan yang dimiliki oleh para pelaku UMKM adalah sebuah modal yang kuat untuk dapat menunjang UMKM dalam menyelesaikan segala risiko kemungkinan yang dapat terjadi dalam proses pengelolaan keuangan terkait usahanya. Adapun dari hasil analisis simpanan dan kredit menunjukkan bahwa para pelaku UMKM mayoritas mengetahui, memahami manfaat dan fasilitas yang ditawarkan oleh bank mulai dari menabung uang di bank dengan lebih aman, serta memiliki pegangan buku tabungan termasuk dapat

meningkatkan usaha pelaku UMKM melalui kredit yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan. Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, hal tersebut bukan hanya sekedar dipahami akan tetapi sekaligus diupayakan dalam melakukan pengelolaan keuangan. Faktanya responden sadar bahwa hanya dengan memiliki informasi dan pengetahuan terkait lembaga jasa keuangan, produk serta jasa keuangan dapat menghindarkan mereka dari segala bentuk penipuan uang.

Kemudian, manfaat lain dalam merencanakan keuangan pribadi yaitu kebutuhan dan tujuan keuangan masa depan pelaku UMKM dapat dipersiapkan dengan baik, seperti dalam bentuk asuransi ataupun diinvestasikan. Disamping itu pelaku UMKM di Kecamatan Lolak mayoritas hanya sekedar memahami cara dan manfaat dari investasi dan asuransi, akan tetapi belum mempersiapkan kebutuhan masa depannya melalui investasi modal dengan harapan mampu memberikan keuntungan di masa yang akan datang. Berdasarkan hasil survey lapangan yang dilakukan peneliti yaitu, pengelolaan keuangan Pelaku UMKM di Kecamatan Lolak masih terdapat beberapa kendala diantaranya yaitu dari segi sumber dana usaha yang digunakan oleh para pelaku UMKM di kecamatan Lolak mayoritas berasal dari tabungan sendiri dan tidak banyak yang memulai usaha mereka dengan memanfaatkan tambahan dana yang diperoleh dari kredit atau pembiayaan dari bank karena tidak adanya target pencapaian keuangan yang efisien dan efektifitas, Sehingga resiko yang akan dihadapi akan begitu besar.

Kemudian tidak adanya perencanaan keuangan yang jelas seperti tidak memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, serta menyediakan dan cadangan untuk dapat mengantisipasi keadaan darurat. mengakibatkan pengeluaran yang berlebihan. Dari laporan keuangan yang di buat oleh pelaku UMKM mayoritas hanya sebatas pencatatan yang sederhana seperti uang masuk dan uang keluar, padahal keuntungan lain yang dapat diperoleh jika pencatatan keuangan dilakukan dengan baik adalah dapat mengevaluasi pengembangan usaha dan mempermudah akses permodalan. Dengan begitu, dapat diketahui kondisi keuangan usaha setiap bulannya sehingga sebagian dari pelaku UMKM tidak mampu untuk memberikan penilaian terhadap kinerja keuangan usahanya dengan baik. Hambatan-hambatan tersebut sering menjadi jurang bagi para pelaku UMKM karena dapat mengancam tutupnya sebuah bidang usaha terlebih lagi untuk usaha yang baru dirintis. Oleh karena itu, sangat penting untuk menerapkan pengelolaan keuangan pada UMKM dengan memperhatikan pengetahuan keuangan pelaku UMKM.

Berdasarkan hasil analisis data yang dipaparkan di atas maka selanjutnya akan dilakukan pembahasan yang lebih rinci dan jelas terkait bagaimana literasi keuangan yang dalam hal ini adalah variabel X (independent) dapat memengaruhi pengelolaan keuangan yang merupakan variabel Y (dependent). Hasil analisis data memperlihatkan adanya dampak yang positif dan signifikan yang ditimbulkan oleh literasi keuangan pada pengelolaan keuangan. Hal ini apabila pelaku UMKM memiliki pengetahuan literasi keuangan yang semakin baik dan meningkat maka kemampuan pengelolaan keuangan oleh para pelaku UMKM akan semakin baik juga, akan tetapi jika tingkat literasi keuangan rendah maka akan mengakibatkan menurunnya tingkat pengelolaan keuangan pelaku UMKM. Pernyataan ini selaras dengan hasil penelitian yang didapatkan oleh: (Nugraha, 2020) yang berpendapat bahwa pengetahuan terkait keuangan dasar, simpanan dan kredit, investasi, serta asuransi dapat berdampak positif terhadap upaya pengelolaan keuangan UMKM, dengan koefisien regresi yang positif. Tidak hanya itu, penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang telah dikemukakan oleh ; Pada (Putri, 2020) dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Medan Marelan” yang menunjukkan hasil bahwa variabel literasi keuangan dapat berdampak secara signifikan pada pengelolaan keuangan oleh pelaku UMKM di Kecamatan Medan Marelan dan penelitian-penelitian ini juga didukung oleh penelitian

lainnya seperti ; (Safira, 2022) dengan judul “pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Medan Selayang” menyatakan bahwa dalam keberlangsungan usaha, literasi keuangan termasuk factor yang sifatnya sangat penting untuk diketahui para pelaku UMKM. Oleh karena itu, pengetahuan literasi keuangan yang dikuasai oleh pelaku UMKM mampu berperan sebagai alat untuk menyelesaikan permasalahan rendahnya pengetahuan mengenai penggunaan produk jasa keuangan dan pengelolaan keuangan pelaku UMKM.

Selain itu, penelitian ini mendapatkan hasil yaitu H0 ditolak dan Ha diterima, yang berarti ditemukan adanya pengaruh literasi keuangan berbeda dengan penelitian yang telah diperoleh (Pirari, 2020) yang mengemukakan literasi keuangan tidak mampu mempengaruhi pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa UMSU, sehingga dapat diinformasikan bahwa literasi keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa program studi manajemen UMSU masih tergolong rendah sehingga pengelolaan keuangan belum berkembang dengan baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Bahiu et al., 2021) yaitu hasil penelitian di Desa Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki dampak positif pada pengelolaan keuangan UMKM yang ada disana. Sama seperti sebelumnya, penelitian tersebut juga sesuai dengan penelitian; (Anggraini & Cholid, 2022) berpendapat yaitu literasi keuangan tidak memberikan dampak positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

KESIMPULAN

Dari data-data yang sudah disebutkan dapat disimpulkan yaitu variabel literasi keuangan pada hakikatnya dapat memengaruhi variabel pengelolaan keuangan secara positif dan signifikan. Dimana hal ini berarti literasi keuangan dapat memengaruhi pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow. Pembahasan dan kesimpulan diatas, selanjutnya terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pemilik UMKM di Kecamatan Lolak dan penelitian selanjutnya serta bagi peneliti yang berkaitan dengan faktor-faktor literasi keuangan mempengaruhi pengelolaan keuangan UMKM: (1) Bagi pelaku UMKM di Kecamatan Lolak diharapkan dapat mengikuti kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengetahuan dasar atau literasi keuangan sehingga mampu meningkatkan pengelolaan keuangan pelaku UMKM dalam usahanya. (2) Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan usaha kecil dan menengah sebagai sampel agar mewakili UMKM yang lebih banyak membuat laporan keuangan. (3) Bagi pemerintah pentingnya melakukan kerja sama pihak jasa keuangan serta pemerintah untuk melakukan sosialisasi dan edukasi terkait pentingnya pengetahuan dasar literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pelaku UMKM.

REFERENSI

- Anggraini, P. S., & Cholid, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Perencanaan Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pengrajin Tempe Di Kecamatan Plaju. *Publikasi Riset Mahasiswa Manajemen*, 3(2), 178–187. <https://doi.org/10.35957/prmm.v3i2.2322>
- Bahiu, E. L. U., Saerang. I. S., & Untu, V. N. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan Terhadap Keuangan UMKM di desa Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal EMBA: Emely Lisbet Uta Bahiu Ivonne S. Saerang Victoria N. Untu3 Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas*, 9(3), 1819–1828.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.

- Erren egesta, Caecilia wahyu estining rahayu, Christina heti tri rahmawati. (2021). factors affecting student's financial literacy (a Study on the Students of the Faculty of Economics and the faculty of science and technology of sanata dharma university yogyakarta). *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 36(1), 27–38.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Yogyakarta : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Havitz, R. A., & Murwaniputri, H. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pengusaha Kecil Asli Papua Di Kota Jayapura. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 6(2), 74–86.
- Intan Nur Cholisah, Wulan Suryandi (2022). Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kabupaten Rembang. *IE : Jurnal Inspirasi Ekonomi*, 4(4), 12–26. <https://doi.org/10.32938/ie.v4i4.3709>
- Ismanto, H., Widiastuti, A., Pangestuti, I. R. D., & Rofiq, F. 2019. *Perbankan dan Literasi Keuangan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nugraha, R. I. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus UMKM Sektor Perdagangan di Wilayah Kota Tasikmalaya). 21(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Pirari, W. S. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa prodi manajemen universitas muhammadiyah sumatera utara.
- Putri, W. E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Medan Marelan. *Jurnal Pembangunan Perkotaan*, 8(1), 45–50.
- Safira, H. Z. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Di Medan Selayang. *Bandung Conference Series: Business and Management*, 2(2), 1409–1412.
[http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/18184%0Ahttp://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/18184/Skripsi Hanifa Zihan Safira.pdf?sequence=1&isAllowed=y](http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/18184%0Ahttp://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/18184/Skripsi%20Hanifa%20Zihan%20Safira.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Santiara, I. M., & Sinarwati, N. K. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm Di Kecamatan Tejakula. *Capital: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 6(2), 349. <https://doi.org/10.25273/capital.v6i2.14514>
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie, (2017), *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*, Edisi 6, Buku 1, Cetakan Kedua, Salemba Empat, Jakarta Selatan 12610
- Sugiyono, 2013, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA)
- Tigauw, N. L. (2023, Oktober 23). OJK sebut indeks literasi-inklusi keuangan sulut di atas nasional. Retrieved November 18, 2023, from ANTARA: <https://www.antaraneews.com/berita/3788328/ojk-sebut-indeks-literasi-inklusi-keuangan-sulut-di-atas-nasional>